

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI -NILAI AKHLAQ SISWA DI MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH SUNGAI DURI KALIMANTAN BARAT

Muhammad Sholahuddin¹, Zakariyah²

¹Universitas Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: muhmammadsholahuddin78@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik dilakukan melalui berbagai metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat dan motivasi. Metode keteladanan menjadi pondasi utama, di mana para guru memberikan contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Metode pembiasaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an/iqro, dan berdoa bersama. Pemberian nasihat dan motivasi juga dilakukan oleh guru untuk mengingatkan pentingnya melaksanakan ibadah, tata krama bergaul, serta memberikan motivasi untuk masa depan peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut, terdapat faktor pendukung seperti lingkungan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta kesadaran dan kemauan dari guru, orangtua, dan peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat seperti kegiatan sekolah yang padat, kemalasan peserta didik, kurangnya pengawasan dari orangtua, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang baik juga ditemukan.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Strategi guru, Penanaman Nilai Akhlaq.

ABSTRACT

This research aims to explore and analyze the strategies used by teachers in instilling moral values in students at Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. A descriptive qualitative approach with case studies was used in this research to gain an in-depth understanding of the phenomenon under study. The research results show that the strategies used by teachers in instilling moral values in students are carried out through various methods, such as exemplary methods, habituation, and providing advice and motivation. The exemplary method is the main foundation, where teachers provide direct examples of daily activities at school. The habituation method is carried out through routine activities that contain religious values, such as congregational prayers, reading the Al-Qur'an/iqro, and praying together. Teachers also provide advice and motivation to remind them of the importance of carrying out worship, social etiquette, and motivating for the student's future. In implementing these strategies, there are supporting factors such as a good environment, adequate facilities and infrastructure, as well as awareness and willingness from teachers, parents and students. Meanwhile, inhibiting factors such as busy school activities, student laziness, lack of supervision from parents, as well as the influence of the environment and unfavorable relationships were also found.

Keywords: Moral education, teacher strategies, instilling moral values.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai akhlak mulia pada peserta didik merupakan aspek yang sangat penting dan menjadi tujuan utama (Ma`arif et al., 2022). Hal ini sejalan dengan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW, yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Sesungguhnya aku diutus untuk

menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad). Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam (Pangestu & Rozaq, 2023).

Dalam perkembangan terkini, terdapat sejumlah penelitian yang mengkaji mengenai pentingnya pendidikan akhlak dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Penelitian oleh (Anwar & Salim, 2018) menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, (Khotimah et al., 2023) juga menekankan bahwa strategi dan pendekatan yang tepat dari guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan akhlak.

Meskipun demikian, dalam implementasinya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan. Berdasarkan data awal yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih memiliki perilaku yang kurang baik, seperti kurangnya rasa hormat terhadap guru, berkata kasar, dan melanggar tata tertib sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di madrasah tersebut. Lebih lanjut, data angket yang diberikan kepada 50 orang peserta didik menunjukkan bahwa 68% dari mereka merasa belum mendapatkan bimbingan yang cukup dari guru dalam hal pendidikan akhlak. Mereka merasa bahwa guru lebih banyak fokus pada aspek akademik semata dan kurang memperhatikan pembinaan akhlak secara khusus. Hasil ini sejalan dengan temuan dari observasi awal yang dilakukan, di mana terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik masih belum maksimal.

Menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dan efektif dari para guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik (Astuti, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi yang digunakan oleh para guru di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri.

Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama terkait dengan strategi-strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan model dan pendekatan yang tepat dalam pendidikan akhlak. Selain itu, secara praktis, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi para guru dan pemangku kepentingan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini meliputi: (1) Mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri; (2) Mengevaluasi efektivitas strategi-strategi tersebut dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik; (3) Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi-strategi tersebut; dan (4) Merumuskan rekomendasi strategi yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan fokus pada eksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh para guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak secara umum, penelitian ini akan memberikan kontribusi spesifik dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi-strategi praktis yang dapat diterapkan oleh para guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi-strategi tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat bagi para guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, serta menjadi sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam secara umum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri (Creswell, 2010). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman

yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data deskriptif dari sumber-sumber yang alami, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali, menguraikan, dan menafsirkan makna dari peristiwa atau situasi yang terjadi secara komprehensif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study) (Sugiyono, 2017). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa atau fenomena yang ditemukan di lapangan, serta mengeksplorasi hubungan antara peristiwa tersebut dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Selama proses penelitian, peneliti memanfaatkan alat bantu seperti buku catatan, alat perekam, dan instrumen lainnya untuk membantu dalam pengumpulan dan pencatatan data (Maimun, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mengamati secara langsung proses penerapan strategi-strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik (Arikunto, 2019). Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti sejarah madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan peserta didik, serta dokumen pendukung lainnya.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2014). Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, seperti dalam bentuk tabel, grafik, atau deskripsi naratif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, serta didukung oleh bukti-bukti yang valid dan kredibel.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (credibility), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability) (Moeloeng, 2017). Kredibilitas data dicapai melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari

berbagai sumber untuk memastikan kebenaran informasi. Dependabilitas dilakukan dengan melibatkan dosen pembimbing dalam memeriksa proses penelitian secara keseluruhan. Sementara itu, konfirmabilitas dilakukan dengan menilai hasil atau produk penelitian, serta memeriksa keterkaitan antara data, proses analisis, dan kesimpulan yang diambil. Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri, ditemukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan. Metode yang paling utama dan menjadi pondasi dalam penanaman nilai-nilai akhlak adalah metode uswah atau keteladanan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Insanul Kamil S.Pd.I selaku Guru PKn yang menyatakan bahwa secara umum, anak sangat memerlukan bimbingan terkait dengan akhlak yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis, serta sesuai dengan pemahaman orang dewasa seperti bersikap baik, sopan, dan bertakwa kepada Allah SWT. Beliau menegaskan bahwa visi sekolah ini adalah mewujudkan anak bangsa yang bertakwa, berakhlak mulia, memiliki kepribadian, dan berilmu.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak melalui metode keteladanan, para guru di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri memberikan contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, baik di depan siswa maupun tidak. Ibu Mardiah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa strategi penanaman nilai di sekolah ini salah satunya adalah melalui keteladanan guru-guru di sekolah. Misalnya, guru mencontohkan hal-hal yang baik di depan siswa, sehingga dengan sendirinya siswa akan menirukan itu. Observasi yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa guru-guru di sekolah ini memang memberikan keteladanan yang baik, seperti kedisiplinan dengan hadir di madrasah sebelum kehadiran siswa, berdiri di depan gerbang sekolah untuk menyambut kehadiran siswa, memanggil siswa dengan kata panggil "bang" atau "kak", memungut sampah dan membuang pada tempatnya, berpakaian muslim yang rapi dan sesuai ketentuan, serta mengadakan pertemuan orangtua sebulan sekali untuk mengenal dan lebih dekat dengan keluarga siswa.

Selain metode keteladanan, strategi lain yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak adalah metode ta'widiyah atau pembiasaan. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti membiasakan salat

zuhur berjamaah, membawa Al-Qur'an/iqro serta juz amma setiap hari, mengucapkan salam dan mencium tangan guru apabila bertemu, berdoa bersama dan membaca Al-Qur'an/iqro sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan (permisi) ketika lewat di depan orang yang lebih tua dengan berjalan sedikit membungkuk, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai keagamaan. Ibu Mardiah, S.Ag menegaskan bahwa metode pembiasaan memang sangat berpengaruh dalam penanaman akhlak pada siswa, seperti pembiasaan bersalaman dengan bapak ibu guru saat mulai masuk area sekolah, pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan gerakan LISA (lihat sampah segera angkat), serta pembiasaan duduk islami dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri memang melakukan pembiasaan-pembiasaan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Mereka melakukan duduk islami saat di dalam kelas untuk mengawali pembelajaran dengan doa, dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek dan asmaul husna secara bersama-sama. Selain itu, mereka juga membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud dari program gerakan LISA (lihat sampah segera angkat). Pembiasaan ini dilakukan agar siswa sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan dan tertanam sikap tanggung jawab dan disiplin dalam diri mereka.

Strategi lain yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik adalah melalui pemberian mauizoh (nasehat) dan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nazirin, S.Pd.I, beliau menyatakan bahwa pemberian nasihat biasanya dilakukan pada awal pembelajaran. Materi yang biasa disampaikan dalam nasihat tersebut berkaitan dengan mengingatkan akan pentingnya melaksanakan salat, terutama salat di luar jam belajar, tata krama bergaul dengan orang tua, tata krama dengan para guru, serta motivasi-motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Vidya Tasniati, S.Pd selaku guru Biologi, yang menyatakan bahwa beliau sering memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik ketika dalam proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Nasihat yang disampaikan seperti menghormati orang lain, kedua orang tua, saling tolong menolong, dan menceritakan kisah orang-orang sukses agar peserta didik termotivasi untuk menjadi lebih baik.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak antara lain adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, adanya kedisiplinan waktu dalam kegiatan sekolah, minat atau bakat yang terpendam dari dalam diri peserta didik, adanya media, sarana dan

prasarana yang memadai, kemauan dan kesadaran dari guru, siswa, dan orangtua, serta adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan observasi, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri cukup memadai, sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk akhlak siswa.

Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Salah satu faktor penghambat adalah adanya kegiatan sekolah yang sangat padat, seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester, atau ujian lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi penghalang dalam proses evaluasi pembentukan akhlak siswa. Faktor penghambat lainnya adalah kemalasan peserta didik untuk mencontoh perilaku atau akhlak yang baik, serta faktor dari orang tua yang terkadang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga pemantauan terhadap anak berkang dan anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan pergaulan yang kurang baik. Selain itu, teman sebaya atau seumuran juga dapat menjadi faktor penghambat dalam membentuk akhlak siswa yang baik, karena di usia SMA, peserta didik masih labil dan membutuhkan pengawasan serta arahan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri dilakukan melalui berbagai metode, seperti metode keteladanan, pembiasaan, serta pemberian nasihat dan motivasi. Metode keteladanan menjadi pondasi utama, di mana para guru memberikan contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, baik di depan siswa maupun tidak. Metode pembiasaan juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an/iqro, berdoa bersama, dan pembiasaan lainnya. Selain itu, pemberian nasihat dan motivasi juga dilakukan oleh guru, baik pada awal pembelajaran maupun di luar pembelajaran, untuk mengingatkan pentingnya melaksanakan ibadah, tata krama bergaul, serta memberikan motivasi untuk masa depan peserta didik.

Dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung seperti lingkungan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, kesadaran dan kemauan dari guru, orangtua, dan peserta didik, serta adanya motivasi yang diberikan, dapat mendukung keberhasilan dalam pembentukan akhlak siswa. Sementara itu, faktor penghambat seperti kegiatan sekolah yang padat, kemalasan peserta didik, kurangnya pengawasan dari orangtua, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang baik, dapat menjadi tantangan dalam upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam aspek pendidikan akhlak dan strategi pembelajarannya.

Pembahasan

Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa merupakan aspek yang sangat penting dan fundamental. Akhlak tidak hanya mencakup perilaku lahiriah, tetapi juga mencakup aspek batiniah seperti niat, motivasi, dan kesadaran diri. Oleh karena itu, proses penanaman nilai-nilai akhlak memerlukan pendekatan yang holistik dan komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (A. Hasanah, 2022). Data yang disajikan menunjukkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri menggunakan strategi yang mencakup bimbingan, motivasi, dan penanaman nilai-nilai akhlak secara langsung melalui kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan yasinan, serta melalui pembentukan kebiasaan seperti bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan orang yang lebih tua, serta adab sopan santun.

Strategi ini sejalan dengan konsep pendidikan akhlak dalam Islam yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak atau karakter melalui proses pembiasaan (*ta'wid*) dan keteladanan (*uswah hasanah*) (Aisida, 2021). Konsep pembiasaan ini didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "Didiklah anak-anakmu, karena sesungguhnya mereka itu diciptakan untuk menempuh masa yang lain dari masa kalian" (HR. Ath-Thabrani). Hadits ini menekankan pentingnya pendidikan dan pembiasaan sejak dini dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik pada anak-anak (Amaliati, 2020).

Selain itu, strategi yang diterapkan oleh guru-guru di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri juga sejalan dengan pendapat Al-Ghazali, salah satu tokoh besar dalam pemikiran Islam, yang menekankan pentingnya pendidikan moral dan spiritual dalam proses pembelajaran. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik (I. Kurniawati et al., 2023). Dalam karyanya yang terkenal, *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali

menekankan pentingnya mempelajari ilmu akhlak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa salah satu wujud penanaman nilai-nilai akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri adalah melalui kegiatan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan orang yang lebih tua, serta adab sopan santun. Ini sejalan dengan konsep akhlak dalam Islam yang menekankan pentingnya menghormati orang lain, terutama orang yang lebih tua dan guru. Konsep ini mencerminkan prinsip Islam yang menekankan penghormatan terhadap orang tua, guru, dan orang-orang yang berjasa dalam kehidupan seseorang (E. Kurniawati, 2020).

Dalam Al-Quran, terdapat banyak ayat yang memerintahkan umat Islam untuk menghormati orang tua dan guru, seperti dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24 yang memerintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, dan QS. An-Nisa' ayat 59 yang memerintahkan untuk menaati Allah, Rasul, dan ulil amri (pemimpin atau guru). Ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua dan guru merupakan bagian penting dalam pendidikan akhlak dalam Islam (Wathoni, 2017).

Selain itu, data juga mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan yasinan merupakan benteng utama dalam membenahi jiwa dan rohani siswa. Hal ini selaras dengan pandangan dalam Islam yang menekankan pentingnya pembinaan spiritual dan keagamaan dalam proses pendidikan. Dalam konteks ini, kegiatan keagamaan dipandang sebagai sarana untuk membentuk akhlak dan karakter siswa yang baik (Azizah et al., 2023).

Konsep ini sejalan dengan teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Lawrence (Kohlberg & Power, 1981), yang menyatakan bahwa perkembangan moral individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk lingkungan keagamaan dan spiritual. Kohlberg menekankan pentingnya pengalaman-pengalaman yang mendorong individu untuk mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi.

Dalam konteks Islam, kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Quran, dan yasinan dapat memberikan pengalaman spiritual yang mendalam bagi siswa (Nasrullah, 2015). Misalnya, sholat berjamaah dapat mengajarkan tentang kedisiplinan, ketertiban, dan rasa persatuan dalam komunitas. Membaca Al-Quran dapat memberikan pengetahuan dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya, serta meningkatkan kecintaan terhadap kitab suci (Hasan, 2019). Sementara yasinan dapat memupuk rasa kebersamaan, solidaritas, dan tradisi keagamaan yang kuat (Hayat, 2014). Dengan demikian, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai

Duri mencakup berbagai aspek, yaitu bimbingan, motivasi, pembiasaan, keteladanan, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan karakter siswa yang baik secara holistik.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Data yang disajikan mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ditemui di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri. Faktor pendukung yang disebutkan antara lain adanya kesadaran dan kemauan dari siswa sendiri, dukungan dan motivasi orang tua, terciptanya lingkungan yang kondusif, serta tersedianya media, sarana, dan prasarana. Faktor-faktor ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Lickona, 1999) dalam pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action).

Adanya kesadaran dan kemauan dari siswa sendiri mencerminkan komponen perasaan moral, di mana siswa memiliki motivasi dan keinginan untuk berperilaku baik (Azizah et al., 2024). Ini merupakan faktor pendukung yang sangat penting, karena pendidikan akhlak tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik. Apabila siswa memiliki kesadaran dan kemauan yang kuat, maka proses penanaman nilai-nilai akhlak akan lebih mudah dilakukan (M. Hasanah & Maarif, 2021).

Dukungan dan motivasi orang tua juga merupakan faktor pendukung yang penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Ini sejalan dengan pandangan dalam Islam yang menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka (Wijayanto, 2020). Al-Quran bahkan menyebutkan bahwa orang tua bertanggung jawab untuk melindungi keluarga mereka dari api neraka (QS. At-Tahrim: 6).

Dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya pendidikan anak oleh orang tua, "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak anak-anak mereka (Anisah, 2017).

Lingkungan yang kondusif dan tersedianya media, sarana, dan prasarana juga merupakan faktor pendukung yang penting dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Fitri & Na'imah, 2020), yang menekankan pentingnya lingkungan dan konteks dalam mempengaruhi perkembangan individu. Lingkungan yang kondusif, seperti lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran, dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter dan akhlak yang baik. Selain itu, tersedianya

media, sarana, dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas keagamaan seperti mushola, juga dapat mendukung proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan efektif dalam mendidik akhlak siswa (Azizah & Usman, 2023).

Di sisi lain, data juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, seperti kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa, kurangnya kesadaran dan minat siswa, keterbatasan waktu di sekolah pada jam pembelajaran, kurangnya bimbingan orang tua, lingkungan, dan media massa. Kurangnya kesadaran guru dan siswa dapat menjadi hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Apabila guru tidak memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya pendidikan akhlak, maka proses penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa akan menjadi kurang optimal (Fitriani, 2018). Demikian pula jika siswa tidak memiliki kesadaran dan minat yang tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai akhlak, maka upaya guru akan menjadi sia-sia.

Keterbatasan waktu di sekolah pada jam pembelajaran juga merupakan tantangan yang sering dihadapi dalam pendidikan karakter dan akhlak (Afif & Etikoh, 2023). Pembentukan karakter dan akhlak membutuhkan proses yang berkelanjutan dan konsisten, sementara waktu pembelajaran di sekolah terbatas (Masrufa, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih luas dan menyeluruh, tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kurangnya bimbingan orang tua, lingkungan yang tidak kondusif, dan pengaruh media massa juga dapat menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Apabila orang tua tidak memberikan bimbingan yang baik kepada anak-anak mereka, atau jika lingkungan masyarakat dan media massa memberikan pengaruh yang buruk, maka upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak akan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak siswa (Abdullah, 2018).

Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, data menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri berupaya memberikan sosialisasi kepada guru yang kurang memiliki kesadaran dalam membimbing siswa, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar memiliki kesadaran dan minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan di sekolah. Langkah-langkah ini sejalan dengan upaya untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter dan akhlak yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa,

orang tua, dan lingkungan sekitar. Selain itu, sekolah juga dapat berupaya untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin, kegiatan parenting, atau program-program yang melibatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan akhlak siswa. Dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, maka upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa akan menjadi lebih efektif dan optimal.

Secara keseluruhan, data yang disajikan menunjukkan bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri melibatkan berbagai strategi dan dihadapkan pada faktor-faktor pendukung dan penghambat yang beragam. Strategi yang diterapkan sejalan dengan konsep pendidikan akhlak dalam Islam dan berbagai teori perkembangan moral, sementara faktor pendukung dan penghambat yang diidentifikasi juga sejalan dengan berbagai teori dan konsep dalam pendidikan karakter, perkembangan individu, dan lingkungan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik, komprehensif, dan melibatkan berbagai pihak dalam proses pembentukan karakter dan akhlak yang baik pada siswa. Selain upaya dari guru dan sekolah, dukungan dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan berbagai pihak terkait lainnya juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak siswa.

SIMPULAN

Strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik dilakukan melalui berbagai metode dan pendekatan. Metode utama yang menjadi pondasi adalah metode uswah atau keteladanan, di mana para guru memberikan contoh langsung dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, baik di depan siswa maupun tidak. Selain itu, metode ta'widiyah atau pembiasaan juga diterapkan melalui kegiatan-kegiatan rutin yang mengandung nilai-nilai keagamaan, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an/iqro, berdoa bersama, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang merupakan wujud pengamalan nilai-nilai keislaman. Strategi lain yang digunakan adalah pemberian mauizoh (nasehat) dan motivasi, baik pada awal pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Materi yang disampaikan dalam nasihat tersebut berkaitan dengan mengingatkan pentingnya melaksanakan ibadah, tata krama bergaul dengan orang tua, guru, serta motivasi-motivasi lain yang berkaitan dengan masa depan peserta didik. Dalam pelaksanaan strategi-strategi tersebut, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan. Faktor pendukung antara lain lingkungan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, kesadaran dan kemauan dari guru, orangtua, dan peserta didik, serta adanya motivasi yang diberikan. Sementara itu, faktor

penghambat meliputi kegiatan sekolah yang padat, kemalasan peserta didik, kurangnya pengawasan dari orangtua, serta pengaruh lingkungan dan pergaulan yang kurang baik.

Temuan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Sungai Duri dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain, khususnya di tingkat sekolah menengah atas, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam, terutama dalam aspek pendidikan akhlak dan strategi pembelajarannya, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). KEMITRAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 6(2), Article 2. <http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/45>
- Afif, Z. N., & Etikoh, N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1181>
- Aisida, S. (2021). Keteladanan Guru Agama Dalam Membentuk Akhlakul Karimah. *Al-Yazidiyah: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 90–104.
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>
- Anisah, A. S. (2017). POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>
- Anwar, S., & Salim, A. (2018). Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/atpi.v9i2.3628>
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Astuti, H. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Maârif Polorejo Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), Article 02. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4891>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Jamaludin, J. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 dan 12). *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Syaie, A. N. K. (2024). Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>

- Azizah, M., & Usman, A. (2023). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Kelas Partisipatif Guru Dan Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1180>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Fitriani, Z. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaranlam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3045>
- Hasan, M. S. (2019). *Metode Qira'ah Muwabbadah Dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an (Mq) Tebuireng Jombang)*.
- Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2133>
- Hasanah, M., & Maarif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>
- Hayat, H. (2014). PENGAJIAN YASINAN SEBAGAI STRATEGI DAKWAH NU DALAM MEMBANGUN MENTAL DAN KARAKTER MASYARAKAT. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/ws.22.2.268>
- Khotimah, N., Mispani, M., Amrulloh, H., & Setiawan, D. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.51214/bip.v3i1.545>
- Kohlberg, L., & Power, C. (1981). Moral development, religious thinking, and the question of a seventh stage. *Zygon®*, 16(3), 203–259.
- Kurniawati, E. (2020). Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Dalam Persektif Al-Qur'an. *Al-MUNZIR*, 12(2), 225–248. <https://doi.org/10.31332/am.v12i2.1545>
- Kurniawati, I., Silvya, W., & Sari, H. P. (2023). Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter: Relevansinya Untuk Masyarakat. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagaman Dan Pendidikan Islam*, 18(2), Article 2. <https://doi.org/10.32923/taw.v18i2.4014>
- Lickona, T. (1999). Character education: Seven crucial issues. *Action in Teacher Education*, 20(4), 77–84.
- Ma'arif, M. A., Rofiq, M. H., & Sirojuddin, A. (2022). Implementing Learning Strategies for Moderate Islamic Religious Education in Islamic Higher Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.19037>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, N. (2015). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i1.75>

- Pangestu, A., & Rozaq, A. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.902>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Wathoni, L. M. N. (2017). Pendidikan dalam Al-Qur'an: Kajian Konsep Tarbiyah dalam Makna al-Tanmiyah pada QS Al-Isra: 23-24. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 94–110.
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>